

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. (Indrianto dan Supomo 2003:12) penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di galeri investasi BEI dan RELLI Universitas Muhammadiyah Gresik, yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan pada tahun 2014 dan 2015. Datanya diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Indrianto dan Supomo (2002;115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2014 dan 2015. Dipilihnya perusahaan sektor makanan dan minuman, rokok, dan farmasi karena perusahaan sektor makanan dan minuman mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain

yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Selain itu dipilihnya satu jenis perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut akan mempunyai karakteristik yang sama satu sama lain.

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti (Indrianto dan Supomo, 2002;115). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, rokok, dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2014-2015.
2. Memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian, yaitu tahun 2014-2015.

3.4. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu.

3.6. Definisi Operasional variabel

3.6.1. Variabel Dependen (Y)

Internet Financial Reporting (IFR) dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. IFR merupakan kemampuan perusahaan menyajikan laporan keuangan berbasis website. IFR diukur dengan indeks yang dikembangkan oleh Almilia (2008) sebagai berikut:

$$\text{Indeks Internet Financial Reporting} = \text{Indeks content} + \text{Indeks ketepatan waktu} + \text{Indeks pemanfaatan teknologi} + \text{Indeks User Support}$$

Keterangan:

Informasi Keuangan Perusahaan yang terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan kinerja keuangan
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan ekuitas
- e. Financial Highlight
- f. Laporan pimpinan perusahaan
- g. Laporan Auditor
- h. Informasi pemegang saham
- i. Informasi perusahaan
- j. Tanggung jawab sosial perusahaan
- k. Laporan tahunan
- l. Laporan triwulan
- m. Grafik harga saham

Ketepatan waktu, antara lain:

- a. Siaran pers
- b. Hasil triwulan terbaru yang telah diaudit
- c. Harga saham
- d. Pernyataan visi perusahaan/ pernyataan perkiraan masa depan

Penggunaan Teknologi, antara lain:

- a. Download plug-in
- b. Online feedback
- c. Slide presentasi
- d. Teknologi multimedia
- e. Alat analisis
- f. Fitur Canggih (XBRL)

Dukungan pengguna, antara lain:

- a. Help & FAQ
- b. Link ke halaman utama
- c. Link ke atas
- d. Situs peta (site map)
- e. Situs pencari

Sedangkan IFR Index diukur dengan menggunakan skala dummy yang dibuat dalam bentuk checklist. Jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0. Terdapat beberapa sub komponen yang menggunakan multiplier skor yaitu 2 dan 3. Pengukuran dilakukan pada komponen-komponen antara lain:

1. Konten Laporan Keuangan

Isi laporan keuangan memiliki kriteria penilaian sebesar 40%. Jika informasi keuangan diungkapkan dengan format HTML maka skor yang dinilai lebih tinggi yaitu 2 poin dibandingkan dalam format PDF yaitu 1 poin. Hal ini disebabkan format PDF membutuhkan program pendukung yaitu Adobe Acrobat Reader untuk membaca dan mencetak file yang mana program tersebut tidak selalu tersedia. Sedangkan format HTML menggunakan konsep hypertext yang mendukung navigasi melalui link di setiap halaman dan tidak membutuhkan program pendukung dalam kegiatan aksesnya sehingga penggunaan teknologi web berupa format HTML lebih memudahkan pengguna untuk mengakses informasi keuangan secara efektif dan cepat. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 50.

2. Waktu pelaporan keuangan

Waktu pelaporan keuangan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Untuk pengungkapan siaran pers dan harga saham, terdapat nilai tambah bagi informasi baru (pada skala 0 sampai 3) yang diukur dari jangka waktu diperbaruinya. Perusahaan juga menerima skor untuk pengungkapan hasil triwulan terbaru yang telah diaudit dan pernyataan visi perusahaan/ pernyataan perkiraan masa depan. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 17.

3. Teknologi yang digunakan

Teknologi yang digunakan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Teknologi yang digunakan meliputi item-item yang tidak dapat disediakan oleh laporan tercetak antara lain download plug-in, umpan balik secara online, penggunaan

slide presentasi, penggunaan teknologi multimedia (audio dan video), alat analisis dan fitur yang canggih (misalnya XBRL). Skor maksimal yang akan diberikan adalah 18.

4. Fasilitas Pendukung Web (User Support)

Para pengguna memiliki ketrampilan berbeda dalam mengoperasikan komputer diantaranya pemula hingga ahli. Perusahaan yang menerapkan alat yang mana memfasilitasi pengguna IFR mendapatkan skor lebih tinggi. Teknologi yang digunakan memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Alat-alat yang dinilai dalam indeks antara lain pencarian dan alat navigasi (seperti FAQ, Link ke halaman utama, Link ke atas, Situs peta, Situs pencari), jumlah klik untuk mendapatkan informasi keuangan (pada skala 0 sampai 3), serta konsistensi desain halaman web. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 15.

3.6.2. Variabel Independen (X)

3.6.2.1. Ukuran Perusahaan (X1)

Perusahaan besar memiliki agency cost yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada shareholders sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Ln total asset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan natural log, nilai Total Kewajiban miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

3.6.2.2. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Earning per Share* (EPS). Menurut Weston dan Brigham (2001; 154) EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.6.2.3. Leverage (X3)

Leverage dalam penelitian ini sebagai variabel independen. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Menurut Weston dan Brigham (2001: 150) leverage perusahaan akan diukur dengan DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3.6.2.4. Likuiditas (X4)

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar dari kegiatan operasional perusahaan. Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Jika keadaan perusahaan tidak likuid ada kecenderungan

perusahaan mengalami kebangkrutan. Secara matematis current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut, (Oyelere et al. 2000):

$$CR = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3.7. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, median, varian, nilai maksimal, dan nilai minimal (Indriantoro dan Supomo, 2002; 170).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam model persamaan regresi linier berganda ada empat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Uji Normalitas Data.

Ghozali (2005;111) mengatakan bahwa sebelum pengujian *multivariate* dilakukan, pengujian asumsi normalitas data perlu dilakukan. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal pada grafik normal *P-P of regression standardized residual* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut.

Hipotesis yang diajukan:

H₀ : Data variabel berdistribusi normal, atau H₀ : $X = \mu$

H_A : Data variabel tidak berdistribusi normal, atau H_A : $X \neq \mu$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan = 5% (0,05).

Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima, dan Jika probabilitas < 0,05, maka H₀ ditolak.

2 . Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. (Ghozali, 2013: 105).

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Ghozali, 2011: 110). Masalah ini banyak ditemukan pada data time series. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW test), yaitu uji DW test hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*)

dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Dengan kriteria (Ghozali, 2011: 111):

- a. Bila $0 < dw < dl$: tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila $dl \leq dw \leq du$: tidak ada autokorelasi positif.
- c. Bila $4 - dl < dw < 4$: tidak ada autokorelasi negatif.
- d. Bila $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$: tidak ada autokorelasi negatif.
- e. Bila $du < dw < 4 - du$: tidak ada autokorelasi, positive dan negatif.

Keterangan :

dw = Nilai Durbin-Watson

du = Nilai batas atas (didapat dari tabel)

dl = Nilai batas bawah (didapat dari tabel)

1. Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. (Ghozali, 2013: 139).

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2013; 107). Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Internet Financial Reporting*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Ukuran perusahaan (*SIZE*)

X2 : Profitabilitas (EPS)

X3 : *Leverage* (DER)

X4 : Likuiditas (CR)

e : Error

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. (Ghozali, 2011: 97). Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk

menghindari bias, maka digunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

3.7.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2011: 177). Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-2)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

keterangan :

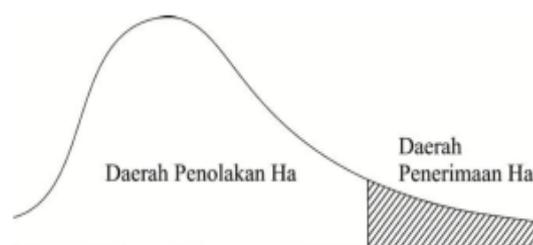
R^2 = koefisien determinasi

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel

Pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Diagram Uji F

3.7.4.3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 178). Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk :
 - a. Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Menghitung nilai sig t dengan rumus:

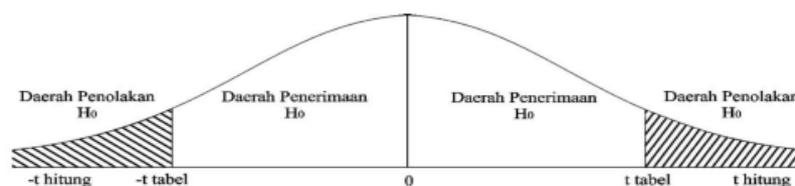
$$T \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

keterangan :

β_i = koefisien regresi

$Se(\beta_i)$ = standar error dari estimasi β_i

3. Derajat keyakinan (*level signifikan*/ $\alpha = 5\%$)
 - a. Apabila besarnya nilai sig t lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan ditolak oleh data.
 - b. Apabila besarnya nilai sig t lebih kecil dari tingkat α yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.



Gambar 3.2
Diagram Uji t